

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : YUDHY DEVINE
NPM : 1505160732
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

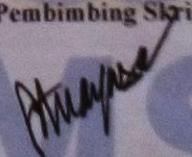
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YUDHY DEVINE
N P M : 1505160732
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO,
DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

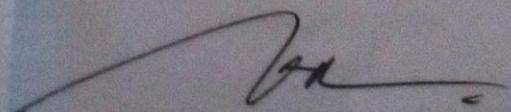

IE. Satria Tirtayasa M.M., Ph.D

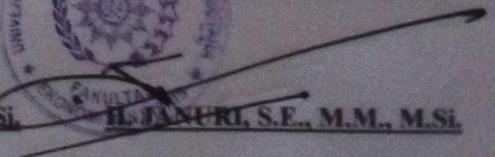
Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si


IL. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Yudhy Devine
NPM : 1505160732
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 1 Januari 2019
Pembuat Pernyataan



Yudhy Devine

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

YUDHY DEVINE. NPM. 1505160732. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, khususnya jenis purposive sampling, sehingga ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen, disebut sebagai sumber sekunder. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic package for the social sciens) versi 16.00 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara parsial *Debt to Total Assets Ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara parsial *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil`alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.”**

Selama melakukan penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Saji dan Ibu Rahmawati Siregar yang telah memberikan perhatian, pengorbanan, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.
2. Kepada Abang saya Yogie Devine yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Kepada adik saya Vivi Meysa Devine yang selalu memberi semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb. S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
9. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
10. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, M.M, PhD, selaku Dosen Pembimbing Proposal yang berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik mungkin.
11. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
12. Teman-teman kelas D Manajemen Siang Tahun 2015 yang selalu berjuang dari awal perkuliahan sampai sekarang.

13. Teman-teman satu dosen pembimbing yang saling membantu satu sama lain.
14. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti juga menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun penulisannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Rabbal`alamin

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2019

Penulis

YUDHY DEVINE
NPM. 1505160732

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
1. Batasan Masalah.....	13
2. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teori	17
1. Pertumbuhan Laba	17
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	17
b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	19
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba	20
2. <i>Current Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24
3. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	25
a. Pengertian <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	26
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	28
4. <i>Total Assets Turnover</i>	28
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	29
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	30
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	31
B. Kerangka Konseptual	32

C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Operasional	39
1. Variabel Terikat	39
2. Variabel Bebas	39
C. Tempat & Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Regresi Linear Berganda	44
2. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinearitas	45
c. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Uji Hipotesis	46
a. Uji t (Uji Parsial)	46
b. Uji F (Uji Simultan)	47
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil penelitian	49
1. Deskripsi Data	49
a. Pertumbuhan Laba	49
b. Current Ratio	51
c. Debt to Total Assets Ratio	52
d. Total Assets Turnover	53
2. Analisis Data	54
a. Analisis regresi linear berganda	54
b. Uji asumsi klasik	55
1) Uji normalitas	55
2) Uji multikolinearitas	58
3) Uji heteroskedastisitas	59
4) Uji autokorelasi	60
c. Uji Hipotesis	61
1) Uji t (Uji Parsial)	61
2) Uji f (Uji Simultan)	65
d. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	68
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba	69
2. Pengaruh Debt to Total Assets Ratio terhadap Pertumbuhan Laba	70
3. Pengaruh Total Assets Turnover	71

4. Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba.....	72
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
---------------------------------	----

A. Kesimpulan	74
---------------------	----

B. Saran	75
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba bersih	4
Tabel I.2 Aktiva Lancar	6
Tabel I.3 Hutang Lancar	7
Tabel I.4 Total Hutang	8
Tabel I.5 Total Aktiva	9
Tabel I.6 Penjualan	10
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Tabel III.2 Populasi	42
Tabel III.3 Sampel	43
Tabel IV.1 Daftar sampel Penelitian.....	49
Tabel IV.2 Laba Bersih.....	50
Tabel IV.3 Current Ratio.....	51
Tabel IV.4 Debt to Total Assets Ratio.....	52
Tabel IV.5 Total Assets Turnover.....	53
Tabel IV.6 Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel IV.7 One Sample Kolmogrov Smirnov.....	56
Tabel IV.8 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel IV.9 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel IV.10 Uji t (parsial).....	62
Tabel IV.11 Uji f (simultan)	66
Tabel IV.12 Uji koefisien Determinasi (R-Square)	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba	33
Gambar II.2 Pengaruh DAR terhadap Pertumbuhan Laba	34
Gambar II.3 Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba	35
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	36
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	48
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot Of Regression Standard Residual.....	57
Gambar IV.2 grafik Scatterplot.....	59
Gambar IV.3 pengujian Hipotesis 1	63
Gambar IV.4 pengujian Hipotesis 2.....	64
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 3	65
Gambar IV.6 pengujian hipotesis uji F	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar.(tribunnews.com)

Kebutuhan akan obat sangatlah diperlukan dalam dunia kesehatan. Keperluan akan obat sudah seperti kebutuhan sehari-hari apabila seseorang mengalami sakit. Jadi dalam hal ini, perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Dikutip dari artikel tribunnews.com , industri farmasi menjadi salah satu prioritas sektor yang ditingkatkan di tahun 2018 karena dianggap telah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2017 tercatat industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 6,85 persen dan memberikan kontribusi sebesar 0,48 persen dengan nilai investasi yang meningkat sebesar 35,65 persen.(tribunnews.com)

Pada tahun yang sama, penambahan investasi di sektor farmasi telah mencapai Rp 5,8 triliun. Performa sektor industri farmasi ini didukung oleh inpres nomor 6 tahun 2016 mengenai percepatan pengembangan industry farmasi dan alat kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan.(tribunnews.com)

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini laporan keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *total assets turnover*.

Menurut harahap (2016, hal. 105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan dari hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba Rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang di pilih untuk mengukur pertumbuhan laba tiap tahunnya, apabila pertumbuhan laba suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan sangat baik dalam menghasilkan pendapatan, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan laba rendah berarti ada masalah dalam pendapatan perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui jumlah aktiva lancar. Jika nilai rasio rendah berarti perusahaan memiliki aktiva lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya Aktiva lancar pada umumnya meliputi kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) terdiri atas hutang usaha, wesel bayar, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang yang akan segera jatuh tempo dalam satu tahun.

Debt to total assets ratio merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio solvabilitas, karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika hasil rasio tinggi berarti semakin besat total aktiva yang dibiayai oleh hutang, maka semakin sulit perusahaan membayar hutang-hutangnya melalui total aktiva.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio aktivitas, karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki untuk mengetahui apakah perusahaan efektif dalam mengelola total aktiva menjadi penjualan yang akan menghasilkan laba. Jika hasil rasio ini rendah berarti perusahaan memiliki

kelebihan total aktiva yang belum dimanfaatkan menjadi penjualan, dapat dikatakan bahwa perpuruan total aktiva lambat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai tahun 2017 dapat diketahui Laba Bersih periode Tahun 2012 sampai tahun 2017 :

Tabel I.1
Labas Bersih perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	LABA BERSIH							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	DVLA	148,909	125,796	81,597	107,894	152,083	162,249	129,755
2	INAF	42,385	54,222	1,440	6,565	(17,367)	(46,284)	6,827
3	KAEF	205,763	215,642	257,836	252,972	271,597	331,707	255,920
4	KLBF	1,775,098	1,970,452	2,122,677	2,057,694	2,350,884	2,453,251	2,121,676
5	MERK	107,808	175,444	181,472	142,545	153,842	155,964	152,846
6	PYFA	5,308	6,195	2,657	3,087	5,146	7,127	4,920
7	SCPI	(17,996)	(12,167)	(62,461)	139,321	134,727	122,515	50,657
8	TSPC	635,176	638,535	584,293	529,218	545,493	557,339	581,676
RATA-RATA		362,806	396,765	396,189	404,912	449,551	467,984	413,034

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Laba bersih mengalami penurunan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan dan berkurangnya investor yang bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan, karena laba mencerminkan pengembalian yang akan diperoleh kembali oleh investor.

Kondisi laba yang mengalami penurunan kemungkinan disebabkan karena kurangnya atau menurunnya jumlah penjualan yang mengakibatkan turunnya

laba. Ada hal lain juga yang menyebabkan penurunan laba, kemungkinan hasil dari pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan sehingga mengakibatkan laba menurun bahkan merugi. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dampak terhadap perusahaan yakni akan dapat mempengaruhi bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Laba bersih mengalami peningkatan menunjukkan penjualan yang dihasilkan cukup efektif dan maksimal sehingga kondisi ini dapat berdampak baik bagi perusahaan ke depannya serta kinerja perusahaan akan semakin baik. Pihak investor pastinya akan bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan kondisi keuangan laba perusahaan yang cukup baik.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 dapat diketahui aktiva lancar periode tahun 2012-2017 adalah :

Tabel I.2
Aktiva Lancar perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	AKTIVA LANCAR							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	DVLA	826,342	913,983	925,293	1,043,830	1,068,967	1,175,655	992,345
2	INAF	777,629	848,840	782,887	1,068,157	853,506	930,982	877,000
3	KAEF	1,505,798	1,810,614	2,040,430	2,100,921	2,906,737	3,662,090	2,337,765
4	KLBF	6,441,710	7,497,319	8,120,805	8,748,491	9,572,529	10,043,950	8,404,134
5	MERK	463,883	588,237	595,338	483,679	508,615	569,889	534,940
6	PYFA	68,587	74,973	78,077	72,745	83,106	78,364	75,975
7	SCPI	263,570	523,119	1,052,936	1,261,500	1,144,723	1,098,244	890,682
8	TSPC	3,393,778	3,991,115	3,714,700	4,304,922	4,385,083	5,049,363	4,139,827
RATA-RATA		1,717,662	2,031,025	2,163,808	2,385,531	2,565,408	2,826,067	2,281,584

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar pada setiap perusahaan farmasi cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Semakin tinggi nilai aktiva lancar perusahaan maka semakin baik operasional perusahaan, dan semakin baik pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Peningkatan aktiva lancar kemungkinan disebabkan karena terjadinya peningkatan kas perusahaan, piutang dagang perusahaan maupun persediaan perusahaan. Kondisi ini harus dapat dimanfaatkan perusahaan secara efektif dan efisien agar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan dalam memperoleh laba. Pemanfaatan aktiva lancar yang baik dapat berguna untuk keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penurunan aktiva lancar akan memberikan dampak yang kurang baik bagi keberlangsungan perusahaan. Kondisi ini akan membuat kegiatan operasional perusahaan terhambat. Penurunan aktiva lancar kemungkinan disebabkan menurunnya kas perusahaan, dimana kondisi ini dapat memberikan dampak yang kurang baik karena modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan otomatis berkurang. Kemungkinan lain yaitu persediaan perusahaan

menurun, sehingga apabila permintaan pasar yang tinggi perusahaan akan kewalahan untuk mencukupi permintaan dikarenakan persediaan yang minim. Sebaiknya perusahaan perlu merespon hal ini agar keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan kembali normal.

Berdasarkan indikator aktiva lancar diatas, dapat dibentuk hasil rasio lancar (*current ratio*) dengan data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tentang hutang lancar perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.3
Hutang Lancar perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	HUTANG LANCAR							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	DVLA	191,717	220,130	188,297	296,298	374,427	441,622	285,415
2	INAF	369,863	670,902	600,565	846,731	704,929	893,289	681,047
3	KAEF	537,184	746,123	854,811	1,088,431	1,696,208	2,369,507	1,215,377
4	KLBF	1,891,617	2,640,590	2,385,920	2,365,880	2,317,161	2,227,336	2,304,751
5	MERK	119,827	147,818	129,820	132,435	120,622	184,971	139,249
6	PYFA	28,419	48,785	47,994	36,534	37,933	22,245	36,985
7	SCPI	96,983	200,738	429,723	989,115	214,416	848,450	463,238
8	TSPC	1,097,134	1,347,465	1,237,332	1,696,486	1,653,413	2,002,621	1,505,742
RATA-RATA		541,593	752,819	734,308	931,489	889,889	1,123,755	828,975

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hutang lancar pada setiap perusahaan farmasi cenderung mengalami peningkatan. Hutang lancar yang meningkat harus diimbangi dengan aktiva lancar yang tinggi agar perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya. Hutang lancar juga penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Apabila hutang lancar yang meningkat tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang meningkat juga dampaknya perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya.

Selain *Current Ratio*, penulis juga membahas *Debt To Assets ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

Berikut ini tabel total hutang perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Total Hutang Perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	TOTAL HUTANG							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	DVLA	233,144	295,560	293,785	402,760	451,785	524,586	366,937
2	INAF	538,516	703,717	662,061	940,999	805,876	1,003,464	775,772
3	KAEF	634,813	1,018,723	1,291,699	1,374,127	2,341,155	3,523,628	1,697,358
4	KLBF	2,046,313	2,840,007	2,675,166	2,758,131	2,762,162	2,722,207	2,633,998
5	MERK	32,861	184,727	162,908	168,103	161,262	231,569	156,905
6	PYFA	48,144	81,217	76,177	58,729	61,554	50,707	62,755
7	SCPI	326,228	535,272	931,448	420,760	1,158,814	996,954	728,246
8	TSPC	1,279,828	1,545,006	1,460,391	1,947,588	1,950,534	2,352,891	1,756,040
RATA-RATA		642,481	900,529	944,204	1,008,900	1,211,643	1,425,751	1,022,251

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan total hutang pada setiap perusahaan farmasi cenderung mengalami peningkatan. Total hutang yang semakin tinggi akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Apalagi beban bunga akan hutang jangka panjang terus mengalir setiap tahunnya. Pemanfaatan dana yang dipinjam harus memberikan

dampak yang baik yakni meningkatnya laba perusahaan. Artinya pemanfaatan hutang harus efektif dipergunakan untuk memperoleh laba perusahaan semaksimal mungkin. Apabila suatu perusahaan memiliki total hutang yang rendah akan memudahkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Kondisi ini harus dimanfaatkan seefektif mungkin agar perusahaan tidak terjebak dalam kondisi kebangkrutan. Apabila pendapatan laba yang dihasilkan dalam peminjaman dana dari pihak lain belum optimal maka perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban jangka panjangnya dan bias saja perusahaan akan kehilangan asetnya dan mengalami kebangkrutan.

Berikut ini adalah tabel total aktiva perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Total Aktiva Perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	TOTAL ASET							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	DVLA	1,074,691	1,195,106	1,241,239	1,376,278	1,531,365	1,640,886	1,343,261
2	INAF	1,188,618	1,294,510	1,249,763	1,533,708	1,381,633	1,529,874	1,363,018
3	KAEF	2,076,347	2,514,724	3,012,778	3,236,224	4,612,562	6,096,148	3,591,464
4	KLBF	9,417,957	11,315,061	12,425,032	13,696,417	15,226,009	16,616,239	13,116,119
5	MERK	569,430	696,946	716,599	641,646	743,934	847,006	702,594
6	PYFA	135,849	175,118	172,736	159,951	167,062	159,563	161,713
7	SCPI	441,426	746,401	1,317,314	1,510,747	1,393,083	1,354,104	1,127,179
8	TSPC	4,632,984	5,407,957	5,592,730	6,284,729	6,585,807	7,434,900	5,989,851
RATA-RATA		2,442,163	2,918,228	3,216,024	3,554,963	3,955,182	4,459,840	3,424,400

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan total aktiva pada setiap perusahaan farmasi cenderung mengalami peningkatan. Total aktiva yang meningkat maka akan memudahkan perusahaan dalam mengalokasikan dananya. Pengalokasian dana harus berdampak baik bagi perusahaan yaitu dengan

meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan membuat kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Peningkatan total aktiva kemungkinan disebabkan karena perusahaan perlu tambahan dana untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini adalah tabel penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel I.6
Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	PENJUALAN							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	DVLA	1,087,379	1,101,684	1,103,821	1,306,098	1,451,356	1,575,647	1,270,998
2	INAF	1,156,050	1,337,498	1,381,436	1,621,898	1,674,702	1,631,317	1,467,150
3	KAEF	3,734,241	4,348,073	4,521,024	4,860,371	5,811,502	6,127,479	4,900,448
4	KLBF	13,636,405	16,002,131	17,368,532	17,887,464	19,374,230	20,182,120	17,408,480
5	MERK	929,876	805,746	863,207	983,446	1,034,806	1,156,648	962,288
6	PYFA	176,730	192,555	222,302	217,843	216,951	223,002	208,231
7	SCPI	302,829	407,088	965,818	2,260,571	2,399,834	2,184,623	1,420,127
8	TSPC	6,630,809	6,854,889	7,512,115	8,181,481	913,238	9,565,462	6,609,666
RATA-RATA		3,456,790	3,881,208	4,242,282	4,664,897	4,109,577	5,330,787	4,280,923

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan penjualan pada setiap perusahaan farmasi cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan penjualan akan menguntungkan bagi perusahaan karena akan berdampak terhadap peningkatan laba. Penjualan perusahaan dapat dikatakan baik apabila sejalan dengan peningkatan laba, namun laba yang diperoleh perusahaan justru menurun. Hal ini mungkin dikarenakan pengeluaran biaya yang tidak efisien serta beban-beban lain yang relatif masih tinggi, sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tidak dapat terwujud.

Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan.

Pendapatan sendiri dapat diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, sebaliknya semakin rendah penjualan maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan perusahaan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan meningkatnya profit maka akan menambah nilai aktiva diantaranya aktiva lancar perusahaan. Dengan bertambahnya aktiva lancar perusahaan maka dapat menambah modal kerja perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi terkait pengaruh current ratio, debt to assets ratio dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Terjadinya penurunan Laba Bersih secara rata-rata per perusahaan yang ditandai dengan besarnya beban atau biaya penjualan sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun.
2. Terjadinya peningkatan aktiva lancar secara rata-rata per perusahaan yang diimbangi dengan meningkatnya hutang lancar sehingga penggunaan aktiva lancar lebih dominan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
3. Terjadinya peningkatan hutang lancar secara rata-rata per perusahaan dikarenakan tingginya pinjaman dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

4. Terjadinya peningkatan total hutang secara rata-rata per perusahaan yang ditandai dengan besarnya pinjaman dana baik dari pihak bank atau pihak ketiga.
5. Terjadinya peningkatan total aktiva secara rata-rata per perusahaan yang menunjukkan banyaknya asset perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.
6. Terjadinya peningkatan penjualan secara rata-rata per perusahaan namun total aktiva terus mengalami peningkatan yang menyebabkan laba menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih focus dan menghindari pembahsan yang lebih luas maka penulis membatasi masalah sesuai apa yang terjadi didalam fenomena sub sector Farmasi dan sesuai yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu permasalahan tentang *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* yang diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang terjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut : (Mahaputra, pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2012)

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?

- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis, manfaat praktis maupun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *current ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Manfaat bagi pembaca memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan aktivitas (*TATO Total Assets Turnover*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dibidang penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover*

terhadap pertumbuhan laba. Sebagai salah satu syarat kelulusan gelar sarjana S1 (Strata-1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

Landasan Teori

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba merupakan indikator yang paling menjadi perhatian pemakai laporan keuangan karena laba diharapkan menjadi patokan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sukses tidaknya perusahaan dilihat dari perolehan laba perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Laba harus direncanakan dengan baik agar perusahaan dapat mencapai laba yang efektif. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Perusahaan pasti menginginkan laba meningkat disetiap tahunnya. Hal ini akan membuat umur perusahaan akan bertahan lama dikarenakan peningkatan laba disetiap tahunnya.

Pertumbuhan laba ialah perubahan persentase kenaikan laba dibanding laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pula. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan yang baik akan mempermudah perusahaan dalam membiayai semua pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tidak baik maka kondisi keuangan perusahaan pun tidak baik pula. Laba merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Berdasarkan

pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah suatu perolehan pendapatan setelah dikurangi semua pembiayaan perusahaan selama satu periode.

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, (kasmir, 2012, hal. 107)

Indikator-indikator tersebut perlu diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh tambahan nilai tertentu.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum, (Fahmi, 2014, hal. 83).

Umumnya rasio ini dapat dilihat dari berbagai segi yaitu segi sales (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode-periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat pertumbuhan laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh sebelumnya.

Menurut Sjahrial (2013, hal. 77), manfaat laba adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan.
- 2) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
- 3) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah sebagai alat ukur dalam mengoperasikan harga atau aset perusahaan sehingga manajemen mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan laba perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Didalam meningkatkan suatu laba pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Jumingan (2017, hal. 165), faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.

- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Jungjung (2012) dalam Sihombing (2018, hal. 6), faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah :

- 1) Besarnya perusahaan
Biasanya ukuran perusahaan akan berdampak kepada kemampuan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga akan meningkat
- 2) Umur perusahaan
Perusahaan dengan umur yang singkat akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang besar karena perusahaan belum cukup dikenal oleh masyarakat.
- 3) Tingkat leverage (current ratio dan debt to assets ratio)
Utang yang tinggi akan mengurangi laba karena perusahaan berkewajiban dalam membayar hutang serta beban atas pinjaman tersebut.
- 4) Tingkat penjualan (Total Assets Turnover)
Sumber laba yang utama adalah penjualan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan laba juga.
- 5) Perubahan laba masa lalu
Ketika laba dimasa lalu terlalu tinggi maka perusahaan semakin sulit untuk meningkatkannya dimasa yang akan datang.

d. Pengukuran pertumbuhan laba

Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan total laba bersih tahun sebelumnya dibagi total laba bersih tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan peningkatan laba disetiap tahunnya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Menurut Harahap (2016, hal. 310) :

$$\text{Kenaikan Laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio (CR)*

Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kondisi perusahaan yang memiliki rasio lancar yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika rasio lancar terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.

Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity, (fahmi, 2017, hal. 59).

Artinya setiap perusahaan dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam membayar segala hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuid yang baik.

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (hutang jangka pendek), (kasmir, 2012, hal. 128).

Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur membayar segala hutang jangka pendeknya. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo". Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif, (Fahmi, 2014, hal. 69).

Artinya rasio dapat digunakan setiap perusahaan untuk mengukur penilaian kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

rasio lancar adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar, (harahap, 2016, hal. 301).

Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang berbeda, (hery, 2015, hal. 152).

Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan yang hendak dicapai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut kasmir (2012, hal. 132), beberapa manfaat dan tujuan yang dipetik dari rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 5) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2015, hal. 151), tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dari teori diatas dapat disimpulkan, bahwa rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya serta untuk mengukur seberapa besar ketersediaan kas untuk membayar hutangnya.

Perusahaan yang baik itu menunjukkan komposisi aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasio lancar (*current ratio*)

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut munawir (2014, hal. 73), faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data tren daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

Menurut (Ikhsan, Safrida, Dewi, Ikhsan, Kusmilawati, & Dalimunthe, 2018), Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)* berdasarkan:

1. Total aktiva lancar
Aktiva lancar merupakan kas, piutang, persediaan, dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas untuk dikonsumsi atau dijual kembali bergantung dengan kebutuhan perusahaan dalam satu siklus operasi.
2. Total hutang lancar
Hutang lancar merupakan hutang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam waktu satu tahun agar tidak menghambat siklus operasi perusahaan.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut harahap (2016, hal. 301) rumusan untuk mencari Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Sedangkan menurut kasmir (2012, hal. 135) rumus untuk mencari current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa current assets merupakan pengukur dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang dijadikan jaminan untuk kewajiban jangka pendeknya.

3. *Debt To Assets Ratio*

a. *Pengertian Debt To Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Fahmi (2014, hal. 75) “rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Artinya rasio ini menunjukkan pembiayaan perusahaan didanai dengan hutang. Apabila porsi hutang lebih kecil daripada aktiva maka dikatakan perusahaan dalam posisi aman.

Menurut kasmir (2012, hal. 156), "*Debt to Assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Artinya rasio menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

"*Debt to assets ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, apabila rasionya lebih besar maka lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca berapa porsi hutang disbanding dengan aktiva. Supaya aman porsi hutang harus lebih kecil".

Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Semua rasio pasti mempunyai manfaat untuk melakukan pengukuran yang akan berguna untuk segala kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Hal ini pula yang terjadi pada *debt to assets ratio*, tetapi semua ini tergantung terhadap tujuan apa yang hendak dicapai oleh perusahaan.

menurut kasmir (2012, hal. 153), tujuan perusahaan dengan menggunakan *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Tujuan lainnya

Sementara itu, menurut kasmir (2012, hal. 154) manfaat dari *debt to assets ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut hery (2015, hal. 164), tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaann.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini bertujuan untuk mengetahui sebarapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Serta manfaat yang diperoleh adalah mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Menurut (Ikhsan, Safrida, Dewi, Ikhsan, Kusmilawati, & Dalimunthe, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* berdasarkan:

- 1) Total hutang
Total hutang merupakan semua kewajiban (hutang lancar dan hutang jangka panjang) kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasional.
- 2) Total aset
Total aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (aktiva lancar dan aktiva tetap), yaitu sumber daya yang dimiliki oleh keuntungan di masa depan

Nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dapat berubah jika salah satu faktor diatas mengalami perubahan, jika total hutang berkurang maka *Debt to Assets Ratio* semakin kecil. Sebaliknya jika total hutang bertambah maka kemungkinan *Debt to Assets Ratio (DAR)* akan meningkat yang mengancam siklus hidup perusahaan.

d. Pengukuran *Debt To Assets Ratio*

Untuk mengukur *Debt To Assets Ratio* dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

Menurut kasmir (2012, hal. 156) , rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Menurut harahap (2016, hal. 304), rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

4. Total Assets turnover

a. Pengertian Total Assets Turnover

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset, (Fahmi, 2014, hal. 79).

Artinya rasio ini menunjukkan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau pula dapat dikatakan ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan, (kasmir, 2012, hal. 172).

Artinya rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi (efektivitas) dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, (harahap (2016, hal. 309).

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin.

b. Tujuan dan manfaat *Total Assets turnover*

Peningkatan penjualan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Apalagi kalau dari penjualan tersebut perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal. Namun apakah perusahaan mampu menggunakan perputaran aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang diinginkan.

Menurut kasmir (2012, hal. 173), tujuan *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Artinya tujuan dari *total assets turnover* adalah untuk mengukur penggunaan yang dilakukan perusahaan terhadap penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Sedangkan manfaat dari *total assets turnover* menurut kasmir (2012, hal. 175) adalah sebagai berikut :

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut hery (2015, hal. 178), tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio aktivitas yaitu :

- 1) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari teori diatas, dapat diperoleh manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva agar tetap berputar dalam satu periode.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Dalam menghasilkan penjualan yang tinggi, kadang kali perusahaan dihadapkan dengan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini yang membuat manajemen perusahaan harus lebih teliti dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

Menurut (Ikhsan, Safrida, Dewi, Ikhsan, Kusmilawati, & Dalimunthe, 2018), Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)* berdasarkan:

1) Penjualan

Penjualan merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan yang termasuk dalam aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.

2) Total aset

Total aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (aktiva lancar dan aktiva tetap), yaitu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* dapat berubah jika salah satu faktor diatas mengalami perubahan, jika penjualan menurun maka *Total Assets Turnover (TATO)* akan melambat, artinya perusahaan tidak efektif dalam mengelola aktivitya menjadi penjualan. Sebaliknya jika penjualan meningkat maka *Total Assets Turnover (TATO)* dapat dikatakan efektif.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Untuk mencari rasio ini dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Menurut Fahmi (2014, hal. 81) rumus untuk mencari *Total Assets turnover* adalah :

$$\text{Total Assets turnover} = \frac{\text{sales (penjualan)}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut harahap (2016, hal. 305) rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ assets\ turnover = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan *total asset turnover* adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui pertumbuhan Laba.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang di ambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (Dar)* dan *Total assets turnover (TATO)* dan variable dependen dalam penelitian inia adalah pertumbuhan laba.

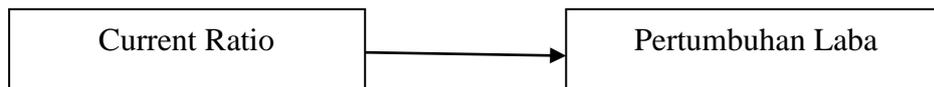
1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan hutang lancar untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang lancarnya.

Keterkaitan antara variabel *current ratio* dengan pertumbuhan laba adalah semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan berpengaruh baik bagi perusahaan dan apabila perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki dana lebih dari aktiva lancarnya akan membuat perusahaan memiliki dana lebih yang dijadikan modal untuk kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba, kalau laba perusahaan meningkat pertumbuhan laba juga akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan akan berdampak kurang baik bagi perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo, (Fahmi, 2014, hal. 69)

Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Hasil penelitian tentang *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan oleh (Mahaputra, 2012) dan (Sihura & Lumbangaol, 2016), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar II.1 Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang, (Fahmi, 2014, hal. 75)

Keterkaitan variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan laba adalah seberapa besar penggunaan asset perusahaan yang dijamin kepada pihak lain untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Apabila pemanfaatan total aktiva cukup efektif maka akan berdampak baik bagi perusahaan sedangkan pemanfaatan aktiva yang kurang efektif akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan kesulitan untuk membayar kewajibannya. Hasil penelitian tentang *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba antara lain dilakukan Safitri (2016) dan Adityawati (2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar II.2 Pengaruh DAR terhadap Pertumbuhan Laba

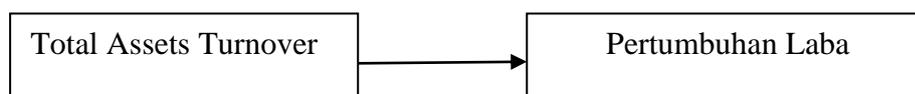
3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Keterkaitan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba adalah semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin baik, berarti jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva efektif sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat dan akan membuat pertumbuhan laba juga meningkat sedangkan nilai *Total Assets Turnover* rendah berarti kondisi kurang baik, berarti jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah belum maksimal yang membuat pendapatan laba juga belum maksimal sehingga pertumbuhan laba juga akan menurun.

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, (harahap, 2016, hal. 309)”

Menurut teori diatas *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) dan pangaribuan (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



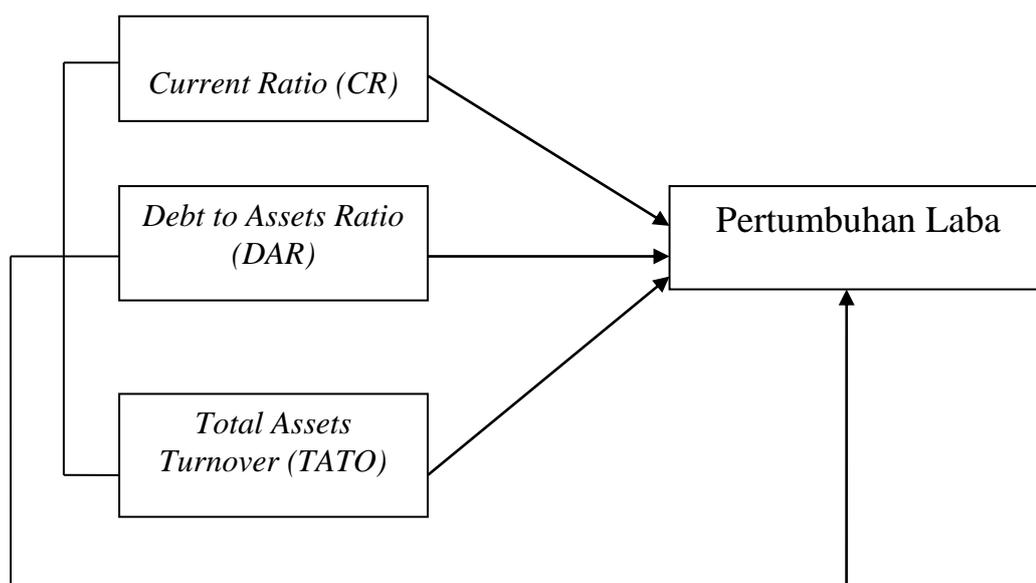
Gambar II.3 Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Kenaikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* seperti pada pembahasan nomor 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba. Perubahan salah satu variable tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari penelitian sebelumnya menurut (Mahaputra, 2012) dan (Sihura & Lumbangaol, 2016) bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini :



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihatkan angka-angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. Analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, lalu kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalahnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

variabel Y yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). variabel dependen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel X yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel dependen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a. *Current Ratio (CR)*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang lancar dengan aktiva lancar. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun rumus untuk menghitung *Current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus untuk mencari *Debt to Assets ratio* adalah :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

c. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiahnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber web.idx.id yang berfokus kepada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang diperoleh terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada :

Tabel III.2
Populasi Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
2	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
3	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
4	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
5	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
6	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
7	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hal. 84) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2017.
- b. Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan Data Laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

- c. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2017 tidak dijadikan sampel penelitian.
- d. Perusahaan yang tidak mempublikasikan Data laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017 tidak dijadikan sampel penelitian.

Tabel III.3
Sampel Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
2	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
3	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
4	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
5	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
6	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
7	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang

digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.

Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Current Ratio, Debt to Assets ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rumus dibawah ini :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu

variabel dengan variabel-variabel yang lain. Metode regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1 \beta_2$ = angka arah koefisien regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Devt to Assets Ratio (DAR)

X_3 = Total Assets Turnover (TATO)

= Standard error

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a) Uji Normalitas

Menurut Umar (2008, hal. 77) Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kolmogrov smirnov.

Kriteria uji *kolmogrov smirnov* yaitu :

- 1) Bila $P < 0.05$, maka distribusi data tidak normal.
- 2) Bila $P > 0.05$, maka distribusi data normal.

b) Uji multikolinearitas

Menurut Umar (2008, hal. 82) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat pada ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- 3) Bila $tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Bila $tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinearitas

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Umar (2008, hal. 82) Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. cara menentukan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2008, hal. 84), uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa data time series atau cross section. Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat antara data. Jika ya, telah

terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu uji Durbin Watson.

Kriteria dalam uji autokorelasi ini yaitu :

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi
- 2) jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

- 1) Bentuk pengujian :

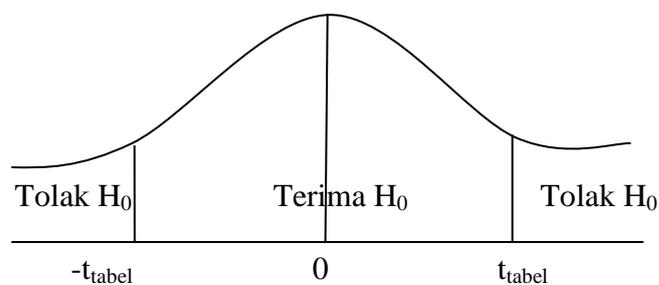
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

b. Uji F (simultan)

untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

keterangan :

F_h : nilai F hitung

R : koefisien korelasi berganda

N : jumlah anggota sampel

1) Bentuk Pengujian

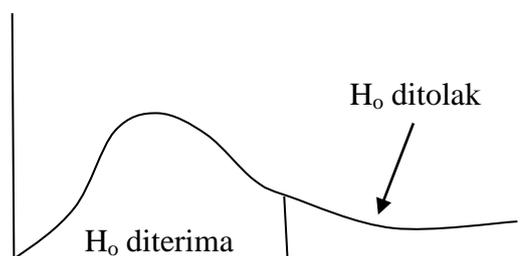
$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2) kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar III.2 : Kriteria pengujian Hipotesis uji F

3) Uji koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk mengetahui apakah ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

K = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah penelitian dalam pengelolaan analisis data, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 9 perusahaan, dimana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 45 sampel perusahaan untuk 5 tahun dari tahun 2013-2017. Berikut ini daftar tabel sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Perusahaan Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang

menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Laba pada masing-masing Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 :

Tabel IV.2
Data Hasil Pertumbuhan Laba

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	DVLA	0.23	-0.16	-0.35	0.32	0.41	0.07	0.087
2	INAF	0.15	0.28	-0.97	3.56	-3.65	1.67	0.173
3	KAEF	0.20	0.05	0.20	-0.02	0.07	0.22	0.120
4	KLBF	0.17	0.11	0.08	-0.03	0.14	0.04	0.085
5	MERK	-0.53	0.63	0.03	-0.21	0.08	0.01	0.002
6	PYFA	0.03	0.17	-0.57	0.16	0.67	0.38	0.140
7	SCPI	0.21	-0.32	4.13	-3.23	-0.03	-0.09	0.112
8	TSPC	0.08	0.05	0.02	0.05	-0.71	0.02	-0.082
	Jumlah	0.54	0.81	2.57	0.6	-3.02	2.32	0.637
	Rata-Rata	0.07	0.10	0.32	0.08	-0.38	0.29	0.080

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 2 perusahaan yang nilai rata-rata pertumbuhan laba dibawah rata-rata yaitu perusahaan MERK dan TSPC. Sedangkan yang berada diatas rata-rata ada 6 perusahaan yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, KLBF, PYFA dan SCPI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Pertumbuhan Laba semua perusahaan terdapat 4 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013, 2014, 2015 dan

2017. sedangkan pada tahun 2012 dan 2016 rata-rata Pertumbuhan Labanya berada di bawah rata-rata Pertumbuhan Laba secara keseluruhan.

b. Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini *adalah Current Ratio(CR)*. Berikut ini adalah hasil perhitungan Current Ratio Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data Hasil Current Ratio

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	DVLA	4.31	4.15	4.91	3.52	2.85	2.66	3.73
2	INAF	2.10	1.27	1.30	1.26	1.21	1.04	1.36
3	KAEF	2.80	2.43	2.39	1.93	1.71	1.55	2.14
4	KLBF	3.41	2.84	3.40	3.70	4.13	4.51	3.67
5	MERK	3.87	3.98	4.59	3.65	4.22	3.08	3.90
6	PYFA	2.41	1.54	1.63	1.99	2.19	3.52	2.21
7	SCPI	2.72	2.61	2.45	1.28	5.34	1.29	2.62
8	TSPC	3.09	2.96	3.00	2.54	2.65	2.52	2.79
	Jumlah	24.71	21.78	23.67	19.87	24.30	20.17	22.42
	Rata-Rata	3.09	2.72	2.96	2.48	3.04	2.52	2.80

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu perusahaan INAF, KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC, sedangkan yang berada diatas rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yaitu perusahaan DVLA, KLBF, dan MERK. Sedangkan dilihat dari rata-rata secara keseluruhan per tahun, terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata secara keseluruhan yaitu tahun 2012, 2014 dan 2016. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata secara keseluruhan terdapat 3 tahun yang berada dibawah rata-rata secara keseluruhan yaitu tahun 2013, 2015 dan 2017.

c. Debt To Assets Ratio (DAR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Berikut ini adalah hasil perhitungan Debt to Assets Ratio Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel IV.4
Data Hasil Debt To Assets Ratio

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	DVLA	0.22	0.25	0.24	0.29	0.30	0.32	0.27
2	INAF	0.45	0.54	0.53	0.61	0.58	0.66	0.56
3	KAEF	0.31	0.41	0.43	0.42	0.51	0.58	0.44
4	KLBF	0.22	0.25	0.22	0.20	0.18	0.16	0.21
5	MERK	0.06	0.27	0.23	0.26	0.22	0.27	0.22
6	PYFA	0.35	0.46	0.44	0.37	0.37	0.32	0.39
7	SCPI	0.74	0.72	0.71	0.28	0.83	0.74	0.67
8	TSPC	0.28	0.29	0.27	0.31	0.30	0.32	0.30
	Jumlah	2.63	3.19	3.07	2.74	3.29	3.37	3.05
	Rata-Rata	0.33	0.40	0.38	0.34	0.41	0.42	0.38

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata per perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata per perusahaan yaitu perusahaan DVLA, KLBF, MERK, dan TSPC. Sedangkan yang berada diatas rata-rata per perusahaan sebanyak 4 perusahaan yaitu perusahaan INAF, KAEF, PYFA dan SCPI. Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan, terdapat 4 tahun yang berada diatas rata-rata secara keseluruhan yaitu tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata secara keseluruhan ada 2 tahun yaitu tahun 2012 dan 2015.

d. Total Assets Turnover (TATO)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets turnover*. Berikut ini adalah data hasil perhitungan Total Assets Turnover

(TATO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Data Hasil Total Assets Turnover

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	DVLA	1.01	0.92	0.89	0.95	0.95	0.96	0.95
2	INAF	0.97	1.03	1.11	1.06	1.21	1.07	1.08
3	KAEF	1.80	1.73	1.50	1.50	1.26	1.01	1.47
4	KLBF	1.45	1.41	1.40	1.31	1.27	1.21	1.34
5	MERK	1.63	1.16	1.20	1.53	1.39	1.37	1.38
6	PYFA	1.30	1.10	1.29	1.36	1.30	1.40	1.29
7	SCPI	0.69	0.55	0.73	1.50	1.72	1.61	1.13
8	TSPC	1.43	1.27	1.34	1.30	1.39	1.29	1.34
	Jumlah	10.28	9.17	9.46	10.51	10.49	9.92	9.97
	Rata-Rata	1.29	1.15	1.18	1.31	1.31	2.24	1.25

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat berdasarkan rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata per perusahaan yaitu perusahaan DVLA, INAF dan SCPI. Sedangkan ada 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata per perusahaan yaitu perusahaan KAEF, KLBF, MERK, PYFA, dan TSPC. Sedangkan berdasarkan rata-rata secara keseluruhan terdapat 2 tahun yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013 dan 2014. Sedangkan yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda pengaruh *CR*, *DAR* dan *TATO* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.817	.935		-.874	.387
	Current Ratio	-.197	.132	-.239	-1.497	.141
	Debt to Total Assets Ratio	1.227	.842	.241	1.457	.152
	Total Asset Turnover	.577	.480	.172	1.200	.236

a. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output SPSS, Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk pertumbuhan laba perusahaan Farmasi adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.817 - 0.197X_1 + 1.227X_2 + 0.577X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = CR

X₂ = DAR

X₃ = TATO

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar -0.817 mempunyai arti apabila CR, DAR dan TATO sama dengan nol maka nilai pertumbuhan laba sebesar -0.817
- 2) Koefisien regresi CR sebesar -0.197 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio CR sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan

nilai pertumbuhan laba sebesar -0.197 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

- 3) Koefisien regresi DAR sebesar 1.227 mempunyai arti setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan nilai pertumbuhan laba sebesar 1.227 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- 4) Koefisien regresi TATO sebesar 0.577 mempunyai arti setiap kenaikan TATO sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan nilai pertumbuhan laba sebesar 0.577 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogrov – Smirnov pada variabel independen dan variabel dependen :

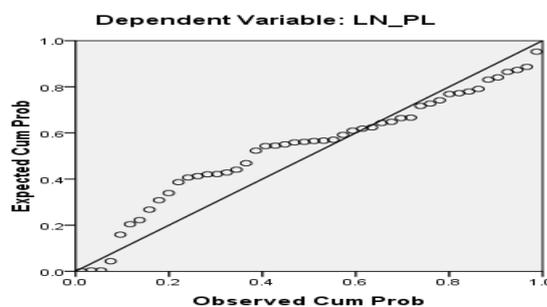
Tabel IV.7
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82771599
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.085
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.6 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.208 dan signifikan pada 0.108. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. Untuk lebih jelas berikut ini dilampirkan grafik p-plot data yang telah berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor(VIF)*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0.1 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0.1 atau nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.740	1.351
	Debt to Total Assets Ratio	.685	1.459
	Total Asset Turnover	.915	1.093

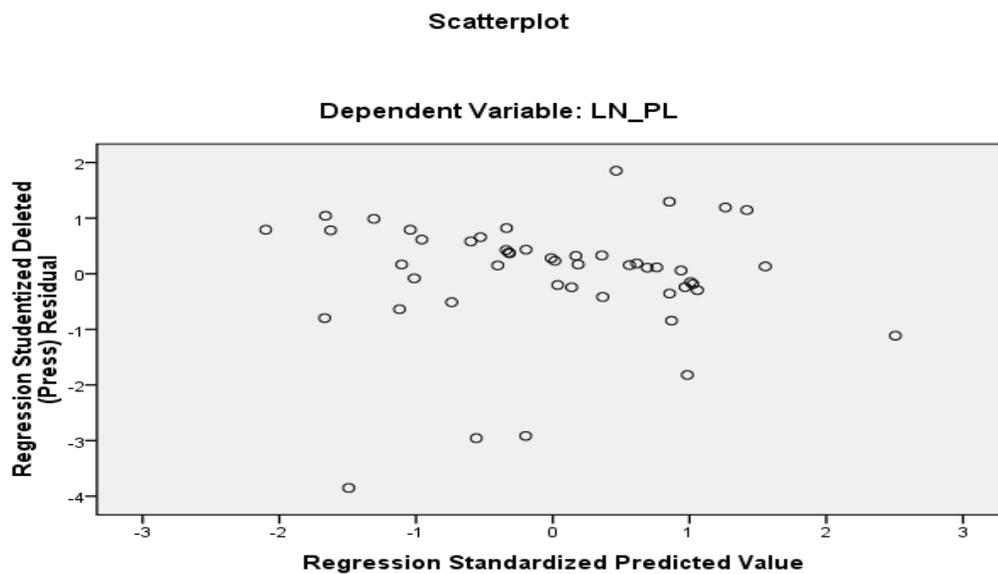
a. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output SPSS, diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan seluruh nilai Tolerance >0.1 dan seluruh nilai VIF < 10 . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi Multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Gambar IV.2
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan Laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa data time series atau cross section. Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat antara data. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi.

Kriteria dalam uji autokorelasi ini yaitu :

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi
- 2) jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Berikut ini hasil data uji autokorelasi :

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.117	.85547	1.402

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio

b. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis,2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil Durbin-Watson 1.402 dan untuk nilai $dL = 1.4064$ dan nilai $dU = 1.6708$. Untuk mendeteksinya maka dihitung terlebih dahulu nilai $(4 - d) = 4 - 1.402 = 2.598$

Jadi diketahui nilai $d = 2.598$ yang mengindikasikan lebih besar dari nilai dU yaitu $1,6708$ ($2.598 > 1.6708$). Sehingga berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. untuk melihat asrti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.817	.935		-.874	.387
Current Ratio	-.197	.132	-.239	-1.497	.141
Debt to Total Assets Ratio	1.227	.842	.241	1.457	.152
Total Asset Turnover	.577	.480	.172	1.200	.236

a. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output SPSS, diolah penulis, 2019

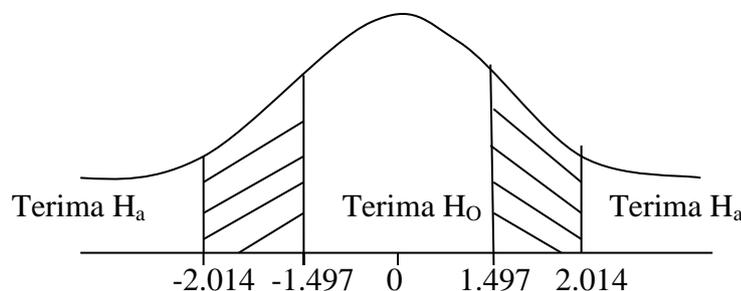
Hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dan nilai = 48. Jadi nilai untuk t tabel adalah $df = 48 - 3 = 45$, pada $\alpha 0.05$ yaitu sebesar 2.01410 dan untuk $t_{hitung} = -1.497$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2.01410 \leq t_{hitung} \leq 2.01410$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.01410$ atau $-t_{hitung} < -2.01410$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1.497 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.01410 dimana ($-1.497 < 2.01410$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.141 ($0.141 > 0.05$). berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki hubungan yang

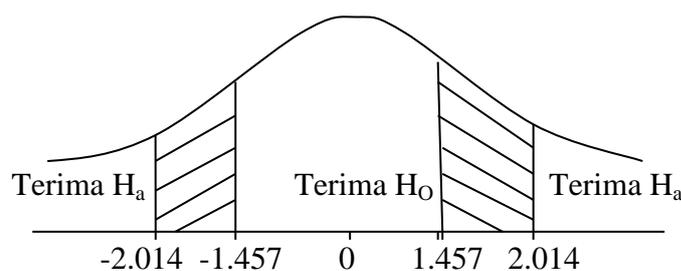
negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah yang negatif, artinya penurunan *current ratio* diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t_{tabel} sebagai berikut : $df = 48 - 3 = 45$, pada $\alpha 0.05$ yaitu sebesar 2.01410. sedangkan t_{hitung} sebesar 1.457

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2.01410 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.01410$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2.01410$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2.01410$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 1.457 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.01410 dimana ($1.457 < 2.018$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.152 ($0.152 > 0.05$). berdasarkan kriteria

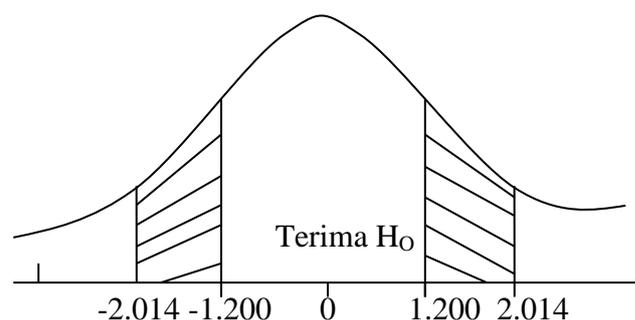
pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Assets Ratio memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah yang positif, artinya peningkatan *debt to total assets ratio* diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t_{tabel} sebagai berikut : $df = 48 - 3 = 45$, pada $\alpha 0.05$ yaitu sebesar 2.01410. sedangkan t_{hitung} sebesar 1.200

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2.01410 \leq t_{hitung} \leq 2.01410$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.01410$ atau $-t_{hitung} < -2.01410$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 1.200 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.01410 dimana ($1.200 < 2.018$). dari hasil penelitian ini

diperoleh nilai signifikan *Total Assets Turnover* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.236 ($0.236 > 0.05$). berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang positif, artinya kenaikan *total assets turnover* diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

keterangan :

F_h : nilai F hitung

R : koefisien korelasi berganda

N : jumlah anggota sampel

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

b) kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.733	3	2.244	3.067	.038 ^a
	Residual	32.200	44	.732		
	Total	38.933	47			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio

b. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output SPSS, diolah penulis, 2019

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0.05$ dan nilai F_{hitung} untuk $n = 48$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$$

$$F_{hitung} = 3.607 \text{ dan } F_{tabel} = 2.58$$

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

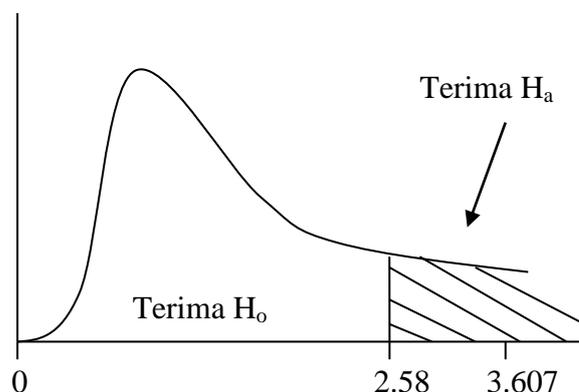
$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa $H_0 : \beta \neq 0 = 3.607$. artinya ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Terima H_0 apabila : $3.607 \leq 2.58$

Tolak H_0 apabila : $3.607 > 2.58$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3.607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.58. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.607 > 2.58$) dan signifikansi ($0.038 < 0.05$) sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

d. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV.12

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.117	.85547

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio

b. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output SPSS versi 16.0

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.173 dan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba , maka, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.173 \times 100\%$$

$$D = 17,3 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya kontribusi yang di berikan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 17,3 % sedangkan 82,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-1.497 < 2.01410)$ dimana H_0 berada di daerah penerimaan serta nilai signifikan sebesar 0.141 atau lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila aktiva lancar yang tinggi diasumsikan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun didalam pembahasan ini menunjukkan aktiva lancar yang lebih tinggi terhadap hutang lancar namun belum tentu baik terhadap pertumbuhan laba dikarenakan ada aset perusahaan yang belum berbentuk uang seperti persediaan dan piutang perusahaan yang akan berdampak kurang baik pada laba yang dihasilkan.

Pada umumnya aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan fungsi dari rasio lancar ini sendiri untuk

membayar hutang perusahaan sehingga return yang dihasilkan akan rendah terhadap laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rudikson, Muslimin, & Faisal, 2018) dan (Ningsih, Hasanah, & Prihatni, 2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Mahaputra, 2012) dan (Sihura & Lumbangaol, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Assets ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($1.457 < 2.01410$) dimana H_0 berada di daerah penerimaan serta nilai signifikan sebesar 0.152 atau lebih besar dari 0.05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan hutang, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada asset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan terbebani oleh biaya tetap berupa bunga pinjaman,

apabila pemanfaatan aktiva perusahaan yang dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman belum efektif akan berdampak pada kemampuan perusahaan akan membayar kewajibannya ditambah lagi dengan beban bunga yang terus bertambah sehingga hal ini dapat menurunkan laba bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013) dan (Andriyani, 2015) yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Safitri, 2016) yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($1.200 < 2.018$) dimana H_0 berada di daerah penerimaan serta nilai signifikan sebesar 0.236 atau lebih besar dari 0.05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Dengan arah hubungan yang positif artinya kenaikan *total assets turnover* diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena tidak efektifnya penggunaan total aktiva didalam perusahaan yang menyebabkan penjualan

menurun sehingga total assets turnover belum baik dan berdampak pada pertumbuhan laba yang belum maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gautama & Hapsari, 2016), (R.Adisetiawan, 2012) dan (Iswadi, 2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Mahaputra, 2012) dan (pangaribuan, 2017) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3.067 dengan tingkat signifikansi 0.038 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.58. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.067 > 2.58$) dan signifikansi ($0.038 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kenaikan dan penurunan ketiga variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Mahaputra, 2012) dan (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang menyatakan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017.
3. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Jika perusahaan farmasi ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, perusahaan farmasi dalam hal ini seharusnya dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total aset agar dapat meningkatkan penjualan yang lebih baik lagi sehingga menghasilkan laba yang meningkat ke depannya.
2. Jika perusahaan farmasi ingin dikatakan likuid maka seharusnya perusahaan farmasi dapat mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan sehingga menjadi kas yang akan berguna untuk membayar hutang lancarnya, perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin mudah untuk memperoleh pendanaan dari pihak kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga akan meningkat.
3. Jika ingin meningkatkan pendapatan laba berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan, sebaiknya perusahaan dalam menjaminkan asetnya sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain harus betul-betul memanfaatkan pinjaman tersebut yang diharapkan dapat bisa memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar lagi.

4. Jika ingin meningkatkan penjualan atau pendapatan, perusahaan harus lebih memaksimalkan pemanfaatan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva tetap suatu perusahaan akan semakin baik dikarenakan setiap perputaran akan menghasilkan manfaat berupa keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, M. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sri Rejeki Isman TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* , 15 (1), 38-45.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* , 13 (3), 343-358.
- Jumingan, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gautama, F. A., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E-proceeding Og Management* , 3 (1), 387-393.
- Harahap, S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikhsan, A., Safrida, L., Dewi, P. K., Ikhsan, Kusmilawati, & Dalimunthe, H. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Medantera.
- Iswadi. (2015). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia . *Jurnal Kebangsaan* , 4 (8), 11-17.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* , 7 (2), 243-254.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ningsih, A. M., Hasanah, N., & Prihatni, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak, Proprietary Cost Dan

Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* , 12 (1), 64-83.

Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* , 1 (4), 1-16.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Puspasari, M. F., Suseno, Y., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* , 11 (1), 121-134.

Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* , 10 (3), 669-681.

Rudikson, Muslimin, & Faisal. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 4 (2), 151-158.

Safitri, I. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* , 2 (2), 137-158.

Sihura, M. M., & Lumbangaol, R. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* , 2 (2), 191-210.

Sjahrial, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Umar, D. H. (2008). *Desain Penelitian Msdm Dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* , 13 (01), 63-84.

Eko, S. (2018) Tribunnews.com Dipetik 3 Januari 2019 Dari Artikel Tribunnews.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : YUDHY DEVINE
Tempat/Tanggallahir :Pematangsiantar/16 september 1997
Jenis Kelamin :Laki - Laki
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat :Jalan Asahan Km V Huta III Kec.Siantar

Nama Orang Tua

Nama Ayah :Saji
NamaIbu :Rahmawati Siregar
Alamat :Jalan Asahan Km V Huta III Kec.Siantar

RiwayatPendidikan

1. SD N 095551 Siantar : 2003-2009
2. SMP N 1 P.siantar : 2009-2012
3. SMA N 4 P.siantar : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015 - 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

YUDHY DEVINE

